

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukosari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Lokasi tersebut dipilih karena adanya beberapa usaha peternakan ayam petelur di lingkungan warga. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada 18 Januari sampai 17 Februari 2024.

3.2 Materi Penelitian

Materi penelitian melibatkan responden masyarakat Desa Sukosari, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar terhadap usaha ayam petelur. Desa Sukosari tercatat memiliki 266 Kepala Keluarga dan terdapat 44 kandang ayam petelur di wilayah tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei, yaitu dengan melakukan pendekatan langsung terhadap masyarakat yang berada di sekitar lokasi usaha peternakan ayam petelur di Desa Sukosari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, dan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan survei, kuesioner, wawancara, dan observasi, pengambilan sampel untuk menentukan besarnya ukuran sampel maka dilakukan dengan ukuran sampel dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin menurut (Darmawan, 2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : tingkat kelonggaran (10%)²

$$n = \frac{266}{1 + 266 (10\%)^2}$$

$$= \frac{266}{1 + 266 (0,01)}$$

$$= \frac{266}{1 + 2,66}$$

$$= \frac{266}{3,66}$$

= 72,67 dibulatkan menjadi 73 sampel

Purposive sampling, teknik pengambilan sampel non-acak dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, digunakan dengan 73 sampel yang telah ditentukan. Persyaratan sampel sebagai berikut : Umur ; Sesua dengan Undang-Undang yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 Pasal 8 Ayat 2, usia minimal adalah 17 tahun karena pada usia itulah orang di anggap sudah mampu mengurus dirinya sendiri.

3.4 Analisis Data

Statistik deskriptif dipilih untuk digunakan dalam analisis data penelitian ini. Strategi ini termasuk mengumpulkan, mengatur ulang, dan memperkenalkan informasi melalui tabel pengiriman berulang. Demikian pula estimasi dibuat dengan menggunakan skala Likert (Riduwan, 2008). Sikap, pendapat, dan persepsi

individu atau kelompok terhadap suatu kejadian diukur dengan menggunakan skala Likert Dengan menggunakan skala Likert, faktor-faktor yang akan diestimasi dipisahkan menjadi penanda-penanda yang dapat diukur. Kemudian, pernyataan atau pertanyaan berdasarkan indikator tersebut digunakan untuk membuat item instrumen. Setiap jawaban terkait dengan jenis penjelasan atau bantuan perseptual yang dikomunikasikan dalam kata-kata, dan dikumpulkan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Data

Dampak Negatif	Dampak Positif	Nilai
Sangat Terganggu	Sangat Terbantu	3
Cukup Terganggu	Cukup Terbantu	2
Tidak Terganggu	Tidak Terbantu	1

enurut Dickson dalam Setiani (2021), rumus skala likert menunjukkan bahwa hal-hal berikut harus dilakukan untuk memastikan skor tertinggi, skor terendah, dan interval skor atau indeks seseorang:

1. Skor tinggi = (skor tertinggi x jumlah responden)
 2. Skor rendah = (skor rendah x jumlah responden)
 3. Skor interval = $\frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{Jumlah kelas}}$
1. Persepsi Negatif
 - a. skor tertinggi = $73 \times 3 = 219$
 - b. skor rendah = $73 \times 1 = 73$
 - c. skor interval = $(219-73) / 4 = 37$

Tabel 3.kategori batas skor nilai responden

No	Kategori	
3	Sangat Terganggu	219-170
2	Cukup Terganggu	169-120
1	Tidak Terganggu	119-70

Sumber data primer yang dioah 2024

1. persepsi positif

a. skor tertinggi = $73 \times 3 = 219$

b. skor rendah = $73 \times 1 = 73$

c. skor interval = $(219-73) / 2 = 73$

Table 4 nilai kategori batas skor nilai keseluruhan

No	Kategori	
3	Sangat Terbantu	219-170
2	Cukup Terbantu	169-120
1	Tidak Terbantu	119-70

3.5 Variabel Pengamatan

Adapun Variabel dan Indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 5 Variabel dan Indikator Persepsi Masyarakat.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Persepsi negatif masyarakat	Polusi udara (bau)	Udara berbau kotoran
	Timbulnya lalat	Kurangnya kebersihan kandang
	Limbah	Kotoran menumpuk
	Pencemaran air	Air berbau, berasa, berwarna
Persepsi positif masyarakat	Peluang kerja	Adanya peluang tenaga kerja bagi masyarakat
	Pupuk kandang dan telur bentas	Menyediakan kotoran ayam dijadikan pupuk kandang dan telur bentas murah

3.6 Batasan Istilah

1. Penilaian seseorang terhadap objek tertentu disebut “persepsi masyarakat” hal ini terjadi dalam kaitannya dengan peternakan unggas di Desa Sukosari.
2. Bau adalah bau yang tidak sedap yang ditimbulkan oleh kotoran ayam dan proses dekomposisi oleh mikroorganisme.
3. Karena limbah cair dibuang begitu saja ke saluran air di pemukiman penduduk, maka pencemaran air merupakan keadaan lingkungan ayam petelur yang tidak enak diindra.
4. Limbah adalah sisa-sisa dari usaha peternakan ayam tidak memiliki nilai ekonomi dan cenderung dibuang.
5. Lalat merupakan kelemahan dari industri peternakan ayam petelur di kawasan pemukiman.